Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 6 No (1), Tahun 2023
ISSN 2622-349X

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA HUIDU KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

Ramlah Alkatiri[1)], Samin Imran[2)]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: ramlahalkatiri@umgo.ac.id, saminimran@gmail.com

Abstract

This study aims to determine what factors affect the income of corn farmers in Huidu Village, West Limboto District, Gorontalo Regency. This study used a quantitative research approach using a questionnaire research instrument. Source of data used comes from 37 respondents. The factors that affect the income of corn farmers (Y) and the factors that influence it consist of X1 = price, X2 = labor, and X3 = fertilizer price. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that Labor, Fertilizers, and Corn Selling Prices on Corn Farmers' Income in Huidu Village, Limboto Barat District, Gorontalo Regency, based on the results of partial analysis, were in fact from 3 factors that affected income. Only two factors have the most influence, namely the price of fertilizer and the selling price of corn, while the labor factor has no significant effect. This is because the results of the calculation of 0.823 significance value is greater than α 0.05. Income of Corn Farmers in Huidu Village, West Limboto District, based on the results of a simultaneous analysis (together), it turns out that the 3 factors (Labor, Fertilizer, and Selling Price) have a significant effect on the income of corn farmers. This is because the results of the calculation of F = 0.002 (smaller than α = 0.05) in the simultaneous test (F test). Overall, the income of corn farmers in Huidu Village, West Limboto District, Gorontalo Regency, is influenced by labor factors, fertilizer prices, and selling prices.

Keywords: Factors, Income, Farmers, Corn

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner. Sumber data yang digunakan bersumber dari 37 responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung (Y) dana faktor yang mempegaruhinya terdiri dari X1 = adalah harga, X2 = tenaga kerja, dan X3 = harga pupuk. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual Jagung terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, berdasarkan hasil analisis parsial, tenyata dari 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hanya dua faktor saja yang paling berpengaruh, yaitu faktor harga pupuk dan harga jual jagung, sementara faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut karena hasil perhitungan 0,823 nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05. Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat, berdasarkan hasil analisis secara simultan (bersama-sama), tenyata ke 3 faktor (Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal tersebut karena hasil perhitungan F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05) pada pengujian uji simultan (uji F). Secara keseluruhan bahwa pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, di pengaruhi oleh faktor tenaga kerja, harga pupuk, dan harga jual.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Pendapatan, Petani, Jagung

Received: 10 Juni 2023 *Revised: 11 Juni 2023* *Accepted: 15 Juni 2023*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan usahatani salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani akan dipengaruhi oleh biaya usahatani. Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhioleh faktor-faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien (Prayitno dalam Huzair, 2013).

Selain itu tujuan pembangunan pertanian tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan. Upaya meningkatkan pendapatan adalah sangat penting namun tidak berjalan sendiri. Perlu disertai perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat, supaya pembangunan juga meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidak merataan dan menghalau kemiskinan petani pada khususnya. Indonesia merupakan negara yang kaya tropis dan kaya akan jenis tanaman palawija. Iklim indonesia memingkinkan untuk tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman, buah-buahan dan palawija tersebut (Torado, Huznair,,2013).

Kabupaten Gorontalo yang merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Gorontalo memiliki potensi komoditi jagung yang cukup besar karena di dukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas dan tersebar di 19 kecamatan di daerah Kabupaten Gorontalo. Khusus di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat, luas areal tanaman jagung mencapai 64 ha (Kecamatan Dalam Angka,2021). Berdasarkan luas areal tersebut, dikelolah oleh kurang lebih 74 petani. Sedangkan produksi jagung mencapai 550 ton pada tahun 2021. Namun berdasarkan hasil pengamatan dilapangan melalui observasi yang dilakukan, ternyata terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi petani jagung atau usahatani jagung. Permasalahan yang ada seperti harga jagung sering berfluktuasi karena disebabkan oleh permainan pengumpul, dimana harga tertinggi bisa mencapai Rp. 3.800 per kg jagung kering dengan kadar gula terendah namun kenyataannya sering hanya dibeli oleh pengumpul kurang dari Rp. 3.000 per kg. Selain itu permasalahan yang sering dihadapi oleh petani jagung adalah adalah harga bibit, dan pupuk yang sering menyusulitkan petani. Karena khusunya bibit unggul atau kualitas baik harganya mahal yang menyebabkan petani mengurungkan atau menunda penanaman. Hal yang sama berlaku pula pada harga-harga pupuk. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu : Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan atau pendapatan petani
2. Variabel independen (X), yaitu :
   a) (X1) yaitu; Tenaga Kerja yang di gunakan
   b) (X2) yaitu biaya pupuk yang dikeluarkan dalam proses produksi (Rp).
   c) (X3) yaitu Harga Jual Jagung (Rp).

Untuk penelitian ini digunakan sampelnya adalah seluruh populasi yang ada yaitu 37 Sampel (responden).

Data dikumpulkan melalui tahapan Observasi, dokumentasi dan Kuesioner.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regersi yang melibatkan lebih dari 2 variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas.
Analisis dalam peneltian ini menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

Dimana:
Y = Pendapatan Petani Jagung
a = Konstanta
b1 = Koefisien Tenaga
b2 = Koefisien Pupuk
b3 = Koefisien Harga Jual
X1 = Variabel Tenaga Kerja
X2 = Variabel Pupuk
X3 = Variabel Harga Jual
e = Standart Eror
Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regressi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 21, maka diperoleh sebagai berikut :

a. Diskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data variabel yang telah diperoleh, penulis menjelaskan statistik deskriptifnya untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel-variabel penelitian yang diolah dengan SPSS 16 beserta penjelasannya.

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	3.5455	1.00284	37
TK	3.5152	1.06423	37
Pupuk	3.7273	1.12563	37
Harga	3.0909	1.01130	37

Sumber: Hasil Olahan SPSS,2022

Tabel. Hasil Diskriptif Variabel Penelitian Sumber: Data primer
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai mean (rata-rata) untuk pendapatan adalah sebesar 3,5455. Artinya, data dari variabel pendapatan (Y) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,5455. Standar deviasi sebesar 1,00284 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,00284 atau -1,00284. Nilai mean (rata-rata) untuk tenaga kerja adalah sebesar 3,5152. Artinya, data dari variabel Biaya (X1) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,5152. Standar deviasi sebesar 1,06423 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,06423 atau -1,06423. Nilai mean (rata-rata) untuk pupuk (X2) adalah sebesar 3,7273. Artinya, data dari variabel Luas Areal (X2) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,7273. Standar deviasi sebesar 1.12563 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.12563 atau -1.12563. Dan Nilai mean (rata-rata) untuk harga (X3) adalah sebesar 3.0909. Artinya, data dari variabel Tenaga Kerja (X3) memusat atau pada umumnya terletak pada 3.0909. Standar deviasi sebesar 1.01130 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata,

penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.01130 atau -1.01130.

Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.575	.793		4.507	.000	1.952	5.197		
	TK	-.424	.142	-.450	-2.981	.006	-.715	-.133	.923	1.084
	Pupuk	.031	.135	.034	.226	.823	-.246	.307	.911	1.098
	Harga	.436	.145	.439	3.011	.005	.140	.732	.987	1.014

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Y = 3,575 - 0,424X1 + 0,031X2 + 0,436X3.

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 3,575 artinya jika tidak ada pengaruh Harga, Tenaga Kerja, dan Pupuk terhadap Pendapatan, maka nilai Y (Pendapatan) sebesar 3,575.
b. Variabel Tenaga Kerja (X1) mempunyai nilai -0,424 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Biaya Tenaga Kerja sebesar 1%, maka Pe
ndapatan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4,2 %. Dengan asumsi variabel lain tetap.
c. Variabel Pupuk (X2) mempunyai nilai 0,031 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan
pupuk sebesar 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,1%. Dengan asumsi variabel lain tetap.
d. Variabel Harga Jual Jagung (X3) mempunyai nilai 0,436 artinya bahwa setiap terjadi pertambahan Harga sebesar 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 43,6%. Dengan asumsi variabel lain tetap.

1) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Kelemahan penggunaan R2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011: 97).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625[a]	.391	.328	.82223	1.674

a. Predictors: (Constant), Harga, TK, Pupuk

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0.328, hal ini berarti 32,8 % variasi variabel terikat yaitu Y (Pendapatan) dapat dijelaskan oleh tiga variasi variabel bebas yaitu X1, X2, dan X3. Sedangkan sisanya (100% - 32,8% = 67,2 %) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Bila nilai signifikansi t dari X1, X2, dan X3 lebih besar dari α = 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

b. Bila nilai signifikansi t dari X1, X2, dan X3 lebih kecil dari α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima

Tabel 4. Hasil
Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.575	.793		4.507	.000		
	TK	-.424	.142	-.450	-2.981	.006	.923	1.084
	Pupuk	.031	.135	.034	.226	.823	.911	1.098
	Harga	.436	.145	.439	3.011	.005	.987	1.014

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer

a) Variabel Tenaga Kerja (X1) memiliki nilai t -2,981 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Tenaga Kerja terhadap Pendapatan.
b) Variabel Pupuk (X2) memiliki nilai t 2,226 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,823. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara pupuk terhadap Pendapatan.
c) Variabel Harga (X3) memiliki nilai t 3,011 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,005. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti

terdapat pengaruh signifikan antara Harga terhadap Pendapatan.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.576	3	4.192	6.201	.002[a]
	Residual	19.606	29	.676		
	Total	32.182	32			

a. Predictors: (Constant), TK, Biaya, Luas

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05). Artinya Ha diterima. Dengan kata lain, Tenaga Kerja (X1), Harga Pupuk (X2), dan Harga Jagung (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y).

1. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai α (0,05). Nilai signifikansi t lebih kecil dari α menunjukkan bahwa Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y).

2. Pengaruh Harga Pupuk (X2) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Pupuk (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,823 lebih besar dari nilai α (0,05). Nilai tidak signifikansi t lebih besar dari α menunjukkan bahwa Pupuk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y).

3. Pengaruh Harga Jual (X3) terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Jual (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikani sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai α (0,05). Nilai signifikansi t lebih kecil dari α menunjukkan bahwa Harga Jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y).

4. Pengaruh Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual Jagung terhadap Pendapatan Petani Jagung

Hasil pengujian F pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual Jagung secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barata Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05) pada pengujian uji simultan (uji F). Sedangkan berdasarkan pengujian t table 9 di atas yang melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel Y (pendapatan), dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung, faktor harga pupuk (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung, alasannya karena nilai signifikansi 0,823 lebih besar

dari α 0,05, dan harga jual jagung (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bahwa Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual Jagung terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, berdasarkan hasil analisis parsial, tenyata dari 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hanya dua faktor saja yang paling berpengaruh, yaitu faktor harga pupuk dan harga jual jagung, sementara faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut karena hasil perhitungan 0,823 nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05.
b. Pendapatan Petani Jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat, berdasarkan hasil analisis secara simultan (bersama-sama), tenyata ke 3 faktor (Tenaga Kerja, Pupuk, dan Harga Jual) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal tersebut karena hasil perhitungan F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05) pada pengujian uji simultan (uji F)
c. Secara keseluruhan bahwa pendapatan petani jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, di pengaruhi oleh faktor tenaga kerja, harga pupuk, dan harga jual.

Saran

a. Produkstivitas hasil komiditi jagung di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dapat menunjang pendapatan petani, disarankan perlu mengatur tataniaga pemasarannya.
b. Perlu terus dilakukan pendampingan petani terutama dalam peningkatan kualitas produksi.
c. Organisasi petani jagung harus lebih inovatif, karena selama ini kelompok yang ada, cenderung bekerja sendiri-sendiri, sehingga yang sedikit memiliki modal kerja tidak berkembang secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwira Putra, 2016, Pengertian Teknologi Pertanian. Padiwira. blogspot. co. id

Agus Irianto, 2013, Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya Cet. 1; Jakarta: Prenada Media

Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Dan Juliana Mandei, 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan, Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan

Ani Kasutri, Besse. 2012, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar

Apriadi, Puguh. 2015, Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jember: Universitas Jember

Daniel, M., 2002, Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

-------. 2002, Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta.

Fatmawati M. Lumintang, 2013, Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.

Gregory Mankiw, 2007, Makro Ekonomi, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Kadariah, 2000, Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Morowali, Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar.

Klivensi, Ilona, Mafor, 2013, Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru, Jurnal Studi Pertanian.

Moehar, D, 2004, Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

--------- 2004, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta, PT.Bumi Aksara.

Puguh Apriadi, 2015, Analis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Dikecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, Jurnal Studi Ekonomi Pebangunan

Purnomo Aditiya, 2002, Pengaruh Biaya Produksi, Hasil Produksi, Luas lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Luamajang, Jurnal Ilmu Ekonomi.

Rahim, 2007, Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus), Jakarta. Penebar Swadaya.

--------. 2007, Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus). Jakarta: Penebar Swadaya.

Sagala,2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdan, Jurnal. Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara. Vol. 2. No. Repository.usu.ac.id 16/Maret/2016.